Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mtsn 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia

by Akhmad Shunhaji

Submission date: 10-May-2023 08:27PM (UTC+1000)

Submission ID: 2089373762

File name: 21_Naskah_Jurnal.pdf (825.66K)

Word count: 2533

Character count: 16554

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MTSN 41 AL AZHAR ASY SYARIF INDONESIA

Akhmad Shunhaji*
Institut PTIQ Jakarta, Email: akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

Zulaihah
Institut PTIQ Jakarta, Email: zulai02@gmail.com

*Penulis Koresponden

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Hipotesis penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang erat dan signifikan supervisi kepala sekolah Terhadap kinerja guru di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia Srengseng Sawah, Jakarta Selatan (2) Terdapat Pengaruh yang erat dan signifikan kompetensi pedagogik kinerja guru di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk semua variabel X^1 , X^2 dan Y . Adapun analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus product moment. Hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Supervisi kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik secara bersama sama dengan Kinerja guru di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,419. Disimpulkan sumbangan supervisi kepala sekolah (X^1) dan Kompetensi pedagogik (X^2) secara bersama sama terhadap peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 41,9 % dan sisanya sebesar 58,1 % dari faktor lain yang tidak diteliti.

Temuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Kata Kunci : *Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru.*

Pendahuluan

Pengukuran kinerja suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Untuk melakukan evaluasi dan merencanakan pendidikan masa depan diperlukan pengukuran kinerja secara tepat, khususnya terhadap kinerja guru sebagai pelaksana bahkan ujung tombak pendidikan.(Sarnoto, 2017) Dalam hal ini,

berbagai informasi diperlukan untuk menjamin bahwa layanan pendidikan dan pembelajaran telah dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan harus selalu diukur kinerjanya melalui berbagai informasi, pengendalian tugas, laporan pendanaan, dan yang paling penting adalah laporan kinerja guru karena guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan mutu pendidikan, yang memerlukan syarat-syarat kepribadian dan kemampuan profesional yang standar dan dapat dipertanggung jawabkan (Sarnoto, 2013). Dengan kata lain, penilaian kinerja merupakan tanggung jawab (akuntabilitas) dari institusi dan individu pekerja terhadap Stakholders. Pekerja (dalam hal ini guru dan kepala sekolah) tidak hanya mempunyai tanggung jawab langsung kepada atasannya akan tetapi juga kepada orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya. Kinerja mereka, baik maupun buruk, harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Apalagi bila diingat yang mempekerjakan guru dan kepala sekolah, mereka berkewajiban mengadakan sistem penilaian kinerja yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. (sarnoto & Andri, 2019)

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut S. Nasution, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. (Nasution, 1995) Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. (Shunhaji, Sarnoto, & Budiayanti, 2019)

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. (Sarnoto, 2017) Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kekurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional (Sarnoto, 2012).

Upaya perbaikan mutu pendidikan setidaknya harus menyentuh perbaikan pada komponen-komponen di atas. Perbaikan itu seyogyanya dilaksanakan secara menyeluruh dan serempak, namun penanganan serempak terhadap semua komponen itu sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan. Penanganan serempak memerlukan perhatian yang terencana. Akibatnya upaya tersebut tidak akan mendalam dan tinggal di permukaan saja. Karena itu, upaya perbaikan secara bertahap dilakukan pada komponen tertentu yang dipandang paling strategis untuk diprioritaskan. (Sarnoto & Nugroho, 2015)

Komponen yang paling strategis dan sistematis diantara komponen-komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kompetensinya. Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerja secara

optimal.

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. (Wahjosumidjo, 2007) Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. (Sarnoto et al., 2018) Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo bahwa kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator (Wahjosumidjo, 1994). Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarnoto & Ulinuha, 2021).

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan salah satu cara pembinaan guru, memiliki posisi yang strategis bagi upaya peningkatan kinerja guru. (Sarnoto, 2012) Karena itu berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain:

- 1) Penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya.
- 2) Penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas.
- 3) Penambahan sarana dan sistem supervisi.

Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah terutama sekolah dasar dapat dilaksanakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina kinerja, kepribadian, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggungjawab guru.

Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, ketrampilan dan pengetahuan anggota (Satmoko, 1991). Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja (sarnoto & Andri, 2019).

Menurut Hadari Nawawi Supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, agar mampu meningkatkan ektivitas proses belajar mengajar di sekolah. (Nawawi, 1997) Supervisi merupakan bantuan dan bimbingan atau tuntunan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. (Shunhaji, Sarnoto, & Taufikurrahman, 2019)

Metodologi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional.(Sugiyono, 2012) Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.(Satori, 2016)

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 16.0*, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru” baik secara sendiri-sendiri maupun simultan (bersama-sama).

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis
($\alpha = 0,05$)

Hipotesis	Koefisien korelasi/ regresi	Koefisien determinasi (R^2)	Persamaan regresi	Kesimpulan
1. $(Y_1 - X_1)$	0.372	0.139	$\hat{Y} = 90,239 + 0,332X_1$	ada pengaruh
2. $(Y_1 - X_2)$	0.639	0.408	$\hat{Y} = 53.550 + 0,661X_2$	ada pengaruh
3. $(Y_1 - X_1, X_2)$	0.647	0.419	$\hat{Y} = 47,990 + 0,104X_1 + 0,609X_2$	ada pengaruh

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II di atas, yaitu:

1. Analisis Pembahasan Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTsN 41 Al-Azhar Asy Syarif

Hasil penelitian penelitian menunjukkan statist⁵ pengaruh kompetensi professional guru terhadap Kinerja Guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Supervisi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1})⁶ adalah 0,372. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan⁷ oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,139, yang berarti bahwa Supervisi Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar

13,9% dan sisanya yaitu 86,1 % ditentukan oleh faktor lainnya. hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 90,239 + 0,332X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi kepala sekolah akan diikuti peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,332.

2. Analisis Pembahasan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_2}) adalah 0,639. Dengan demikian, maka *H₀ ditolak dan H₁ diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,408, yang berarti bahwa Kompetensi Pedagogik Guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 40,8% dan sisanya yaitu 59,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 53.550 + 0,661X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor budaya sekolah akan diikuti peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,661.

3. Analisis Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap belajar siswa, Sebagaimana disebutkan diatas bahwa kondisi keluarga atau kondisi rumah dan guru serta cara mengajarnya memberi pengaruh terhadap belajar siswa.

Guru yang profesional dan orang tua yang selalu membari perhatian dalam belajar merupakan faktor pendorong dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap Kinerja Guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y_1.2}$) adalah 0,647. Dengan demikian, maka *H₀ ditolak dan H₁ diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,419, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian guru dan budaya

sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 41,9 % dan sisanya yaitu 58,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 47,990 + 0,104X_1 + 0,609X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,768. Dengan demikian, maka dari kedua variabel di atas ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap Kinerja Guru adalah variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis data penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,139, yang berarti bahwa Supervisi Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 13,9% dan sisanya yaitu 86,1 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 90,239 + 0,332X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi kepala sekolah akan diikuti peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,332.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,408, yang berarti bahwa Kompetensi Pedagogik Guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 40,8% dan sisanya yaitu 59,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 53,550 + 0,661X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor budaya sekolah akan diikuti peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,661.
3. Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,419, yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 41,9 % dan sisanya yaitu 58,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. (1995). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Haji Mas Agung.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 55–66.
- Sarnoto, A. Z. (2013). Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era

- Global. *Educare*, 3(3), 49–60.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 1–10.
- sarnoto, A. Z., & Andri. (2019). *PENGARUH PROFESIONALISME DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 SUBANG*.
- Sarnoto, A. Z., Junaedi Sastradiharja, E., & Kidam. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 8(2), 45–58.
- Sarnoto, A. Z., & Nugroho, T. (2015). Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah. *Ulumuddin*, 5(1), 48–57.
- Sarnoto, A. Z., & Ulinnuha, F. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh Dan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 10(1), 1–10.
- Satmoko. (1991). *Human Resources and Personal Management*. New York: Prentice Hall MC.
- Satori, D. (2016). *Metode Penelitian*. PT Insan Cendekia.
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Budiyantri, E. (2019). MODEL MENGAJAR PENDIDIK ANAK USIA DINI PADA RA BAIT QUR'ANY AT-TAFKIR TANGERANG SELATAN. *Madani Institute*, 8(1), 51–64.
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Taufikurrahman, I. (2019). Implementasi Kebijakan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MI Tarbiyatul Islamiyah Jakarta Selatan. *Jurnal Madani Institute*, 1(2), 2019.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Wahyosumidjo. (1994). *Kepemimpinandan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mtsn 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1%
3	must-august.blogspot.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Darmawati Darmawati, R. Akhmad Munjin, G. Goris Seran. "PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 PARUNG KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR", JURNAL GOVERNANSI, 2017 Publication	1%
6	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%

journal.walisongo.ac.id

7

Internet Source

1 %

8

worldwidescience.org

Internet Source

1 %

9

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Semarang

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 26 words

Exclude bibliography On